

panduan praktis

Edukasi Kesehatan

Kata Pengantar

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ditetapkan bahwa operasional BPJS Kesehatan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2014.

BPJS Kesehatan sebagai Badan Pelaksana merupakan badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan diberlakukannya program Jaminan Kesehatan Nasional ini adalah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah.

Masyarakat sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan dan *stakeholder* terkait tentu perlu mengetahui prosedur dan kebijakan pelayanan dalam memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan haknya. Untuk itu diperlukan Buku Panduan Praktis yang diharapkan dapat membantu

pemahaman tentang hak dan kewajiban stakeholder terkait baik Dokter/Dokter Gigi yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan, Fasilitas Kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan, Peserta BPJS Kesehatan maupun pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang program Jaminan Kesehatan Nasional.

Dengan terbitnya buku ini diharapkan masyarakat akan mengetahui dan memahami tentang Jaminan Kesehatan Nasional, sehingga pada saat pelaksanaannya masyarakat dapat memahami hak dan kewajibannya serta memanfaatkan jaminan kesehatan dengan baik dan benar. Tentu saja, pada waktunya buku panduan praktis ini dapat saja direvisi dan diterapkan berdasarkan dinamika pelayanan yang dapat berkembang menurut situasi dan kondisi di lapangan serta perubahan regulasi terbaru.

↳ Direktur Utama BPJS Kesehatan ↳



Dr. dr. Fachmi Idris, M.Kes.

Daftar Isi

I	Definisi	▸ 05
II	Tujuan	▸ 05
III	Bentuk	▸ 05
IV	Sasaran Program	▸ 06
V	Penanggung Jawab (PIC)	▸ 06
VI	Ruang Lingkup	▸ 06
VII	Langkah Pelaksanaan	▸ 07
VIII	Implementasi Program	▸ 09
IX	Hal-Hal Kritis	▸ 21

I Definisi

Edukasi Kesehatan adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan peserta, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit.

II Tujuan

Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kesadaran dan pemahaman peserta terhadap pemeliharaan kesehatan serta meningkatkan aktivitas fisik melalui kegiatan olahraga sehat.

III Bentuk

Edukasi Langsung :

- Olah Raga Sehat
- Promosi Kesehatan Keliling

Edukasi melalui Media:

- Media cetak
- Media elektronik

IV Sasaran Program

Peserta BPJS.

V Penanggung Jawab (PIC)

Kepala Bagian Manajemen Pelayanan Primer

VI Ruang Lingkup

- Peserta sebagai peserta terdaftar
- Instansi / Badan Usaha / Paguyuban Masyarakat / Klub Sehat Peserta BPJS
- Fasilitas Kesehatan pengelola program, mencakup Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan/Spesialistik



VII Langkah Pelaksanaan

Indikator Pelaksanaan Proses :

- Frekuensi kegiatan edukasi langsung minimal sekali tiap bulan
- Jumlah Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan
- Penyediaan materi promosi sesuai kebutuhan

- Penyebarluasan / distribusi materi promosi kesehatan sesuai kebutuhan
- Efisiensi penggunaan anggaran

Output :

- Tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan edukasi
- Tingkat pemahaman peserta terhadap materi edukasi
- Indeks pemanfaatan media edukasi kesehatan
- Kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan peserta



VIII Implementasi Program

1. Kegiatan Edukasi Langsung

1.1. Olah Raga Sehat

a. Perencanaan

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun Proposal : Membentuk tim / panitia kegiatan olah raga sehat.
- 2) Mendapatkan persetujuan kegiatan
- 3) Membuat alternatif format pelaksanaan kegiatan misalnya kerjasama dengan institusi / dinas, kerjasama dengan penyelenggara acara atau kerjasama dengan organisasi masyarakat kesehatan.
- 4) Membuat kerjasama dengan fasilitas pelayanan kesehatan untuk pemberian konsultasi dan pemeriksaan kesehatan sederhana pada saat kegiatan berlangsung.
- 5) Melakukan Koordinasi dan mengundang dengan instansi terkait/kelompok peserta
- 6) Menyiapkan Sarana dan Prasarana



- 7) Membuat publikasi untuk menyebarluaskan informasi jadwal kegiatan.
- 8) Melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan.

b. Pengorganisasian

- 1) Penanggung jawab kegiatan pada level provinsi dimana terdapat kantor Divisi Regional adalah Bidang Manajemen Pelayanan Kesehatan sedang jika tidak ada maka Kantor Cabang setempat.
- 2) Faskes tingkat Pertama berperan sebagai pemberi pelayanan konsultasi atau pemeriksaan kesehatan sederhana di lokasi kegiatan.
- 3) Kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan yang bersifat kesehatan dapat dilaksanakan untuk mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan.
- 4) Jika kegiatan dilakukan oleh penyelenggara acara maka Bidang Manajemen Pelayanan Kesehatan / Bagian Manajemen Pelayanan

Primer berperan sebagai pengawas untuk memastikan kesesuaian format kegiatan selama kegiatan berlangsung.

c. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan dilaksanakan pada tiap Ibukota Provinsi dan Kota/Kabupaten dengan frekuensi yang disesuaikan dengan ketersediaan anggaran.
- 2) Jenis kegiatan yang dapat diselenggarakan antarlain: senam sehat, senam osteoporosis, senam lansia, senam pernafasan, senam diabetisi, dan sebagainya.
- 3) Tema penyelenggaraan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat (generik) adalah senam lansia, senam pada hari Diabetes Melitus, senam dalam rangka ulang tahun BPJS Kesehatan / Pemerintah Provinsi dan Hari Kesehatan Nasional. Untuk senam program tertentu yang spesifik daerah (muatan lokal) dapat ditentukan masing-masing.
- 4) Tempat penyelenggaraan di dalam atau luar

ruang yang tersedia pada instansi, badan usaha, kantor dinas/pemerintah, lapangan terbuka ataupun pada gelanggang olahraga di wilayah setempat.

- 5) Konsultasi dan pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan setelah kegiatan.
- 6) Publikasi dapat dilakukan untuk mendukung penyebaran informasi kegiatan.

d. Monitoring Dan Evaluasi

Penanggung jawab kegiatan memonitor pelaksanaan kegiatan dengan pengentrian data pada aplikasi pelaporan kegiatan dan membuat dokumentasi kegiatan sesuai kebutuhan yang telah ditentukan. Evaluasi kegiatan dilakukan mereview :

- 1) Frekuensi dan jenis kegiatan
- 2) Jumlah peserta yang berpartisipasi
- 3) Materi edukasi langsung yang disampaikan

1.2. Promosi Kesehatan Keliling

a. Perencanaan

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi sasaran kelompok Peserta dan kebutuhan edukasi
- 2) Menyusun jadwal, tempat dan nara sumber kegiatan yang kemungkinan dapat didukung oleh operasional mobil promosi kesehatan.
- 3) Membuat proposal kebutuhan biaya operasional
- 4) Koordinasi dengan penanggung jawab wilayah
- 5) Menyiapkan Sarana dan Prasarana
- 6) Melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan.

b. Pengorganisasian

- 1) Penanggung jawab kegiatan adalah Bidang Manajemen Pelayanan Kesehatan Divisi Regional selaku koordinator penetapan target dan sasaran promosi keliling.

- 2) Bagian Manajemen Pelayanan Kesehatan Kantor Cabang Primer berperan sebagai pemberi usulan kegiatan promosi keliling.

c. Pelaksanaan

Aktivitas yang dapat dilakukan menggunakan mobil promosi kesehatan, antara lain:

- 1) Kegiatan penyuluhan yang mendukung kampanye aksi pencegahan diabetes dan hipertensi dan upaya hidup sehat lainnya.
- 2) Penyebarluasan media promosi kesehatan kepada khalayak umum, khususnya peserta BPJS Kesehatan.
- 3) Pemutaran media elektronik (video dan filler) edukasi kesehatan
- 4) Pelayanan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan dalam kegiatan program pengelolaan penyakit diabetes dan hipertensi.
- 5) Kegiatan lainnya pada saat pelaksanaan senam sehat, penyuluhan pemasaran sosial, pameran dan seminar kesehatan, serta saat pertemuan kelompok risiko tinggi.

Alur Promkesling



d. Monitoring Dan Evaluasi

Penanggung jawab kegiatan memonitor pelaksanaan kegiatan dengan pengentrian data pada aplikasi pelaporan kegiatan dan membuat dokumentasi kegiatan sesuai kebutuhan yang telah ditentukan. Evaluasi kegiatan dilakukan mereview:

- 1) Frekuensi dan jenis kegiatan
- 2) Materi edukasi yang disampaikan
- 3) Tingkat partisipasi peserta/pengunjung

1.3. Edukasi Tidak Langsung Melalui Media

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- Menyusun Desain Media Promosi
 - ✓ Mengidentifikasi kebutuhan Edukasi
 - ✓ Membuat rancangan desain kampanye materi edukasi kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan risiko penyakit tidak menular misalnya peningkatan aktivitas fisik, pengaturan pola makan untuk pencegahan obesitas dan kegemukan, dan program pengelolaan penyakit diabetes dan hipertensi
 - ✓ Menetapkan strategi Edukasi
 1. Membuat kerjasama dengan fasilitas pelayanan primer, instansi / kantor dinas, badan usaha dalam penempatan media promosi
 2. Membuat kerjasama dengan media periklanan dalam penempatan materi pada iklan layanan masyarakat misalnya airport tv, media informasi

gedung atau lift, dan tempat publik lainnya.

- ✓ Mengumpulkan Bahan (Konten Edukasi)
- ✓ Merancang media edukasi
 1. Setiap materi promosi kesehatan menggunakan Tag Line Sadari Dini, Deteksi Dini dan Cegah Sejak Dini dengan penggunaan warna, bentuk, model tulisan yang sama.
 2. Membuat model dan desain media promosi kesehatan misalnya leaflet / brosur, banner, poster dan stiker, flipchart, filler dalam bentuk CD/ DVD, materi iklan radio dan televisi yang memikat dan seragam serta pembuatan buku saku / booklet tentang perawatan dan pencegahan penyakit secara umum.
 3. Membuat tim panel materi untuk mengkaji rancangan desain kampanye tersebut dan bekerja sama konsultan ahli dari perhimpunan / organisasi profesi kesehatan

✓ Persetujuan Desain Media

- Pengadaan Media Edukasi
Pengadaan merujuk pada Pedoman yang berlaku
- Distribusi Media Edukasi
 - ✓ Identifikasi sasaran distribusi
 - ✓ Menentukan jumlah media edukasi persasaran
 - ✓ Mendistribusikan media edukasi
 - ✓ Membuat Laporan

b. Pengorganisasian

- 1) Penanggung jawab materi kampanye kesehatan dan rancangan desain oleh Kantor Pusat.
- 2) Terjemahan materi Kantor Pusat menjadi spesifik daerah sesuai sosial budaya setempat serta pembuatan materi muatan lokal oleh Bidang Manajemen Pelayanan Kesehatan
- 3) Konsultan ahli dari perhimpunan / organisasi profesi sebagai narasumber

materi kesehatan.

- 4) Media periklanan sebagai pelaksana produksi dan penempatan materi edukasi kesehatan di tempat publik
- 5) Pendistribusian materi promosi kesehatan untuk instansi / kantor dinas, badan usaha, dan fasilitas kesehatan oleh jajaran BPJS Kesehatan

c. Pelaksanaan

- 1) Tahap awal dengan kampanye kesadaran kepada masyarakat, serta pengenalan model dan desain media kampanye promosi kesehatan.
- 2) Selanjutnya dilakukan penguatan materi pencegahan risiko penyakit diabetes melitus dan hipertensi misalnya kegemukan dan obesitas, makanan rendah garam.
- 3) Penetapan bulan kampanye misalnya pada saat peringatan hari diabetes dunia.
- 4) Mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi langsung terutama pada saat kegiatan olahraga sehat.

d. Monitoring Dan Evaluasi

Penanggung jawab kegiatan memonitor distribusi media dan membuat dokumentasi kegiatan sesuai kebutuhan yang telah ditentukan. Pelaporan dan pencatatan kegiatan meliputi :

- 1) Jumlah dan jenis media.
- 2) Penempatan media.
- 3) Hasil evaluasi kuesioner pemanfaatan media.

IX Hal-Hal Kritis

1. Promkesling

- a. Informasi awal peserta sasaran edukasi (bisa sesuai segmentasi peserta) sehingga tenaga penyuluh mampu membuat strategi dan materi penyuluhan yang sesuai
- b. Penentuan jenis olahraga sehat yang sesuai kebutuhan peserta
- c. Peningkatan kegiatan Kemitraan dan koordinasi lintas sektor dalam mensukseskan kegiatan

- d. Pemantauan jumlah partisipasi peserta yang berkurang dalam kegiatan (inventarisasi penyebab dan mengetahui pengaruhnya terhadap keberhasilan program)

2. Media

1. Memastikan kontinuitas materi media, pemilihan jenis dan penetapan jumlah pencetakan serta penempatan sarana promosi kesehatan melalui media yang tepat sesuai kebutuhan peserta.
2. Penyusunan konten materi edukasi sesuai segmentasi dan kebutuhan peserta
3. Proses pengadaan media harus sesuai ketentuan pengadaan barang dan jasa yang berlaku

